

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah kasus dimana kesehatan ibu atau kesejahteraan bayi terancam selama persalinan, dokter dapat merekomendasikan operasi *caesarea* sebagai metode bedah untuk mengakhiri kehamilan (Sari, Herawati, dan Rubaya, 2021). Menurut Potter & Perry, (2006) dalam Novelia dkk., (2023) Mengemukakan bahwa prosedur bedah mayor, termasuk operasi *caesarea* dapat mengaktifkan neuron nosiseptor, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan.

Di seluruh dunia, prosedur *caesarea* semakin umum, dengan 21% dari seluruh kelahiran membutuhkan jenis persalinan ini (WHO, 2021). Selama sepuluh tahun ke depan, angka ini akan terus meningkat, dan pada tahun 2030, 29% persalinan akan dilakukan melalui operasi *caesarea*. Operasi *caesarea* dilakukan pada 17,6% dari seluruh kelahiran di Indonesia, angka tertinggi berada di Jakarta sebesar 31,1%, sementara terendah di Papua sebesar 6,4%. Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020.

Sayatan yang dibuat selama operasi *caesarea* mungkin cukup menyakitkan. Tergantung pada masing-masing individu, durasi rasa sakit dapat melebihi satu atau dua hari pertama. Efek anastesi yang hilang menyebabkan pasien merasakan nyeri yang signifikan rata-rata dalam dua jam pertama setelah operasi (Indriyati dkk., 2022).

Nyeri pada luka operasi *caesarea* dapat mengakibatkan mobilitas ibu terbatas, bonding terganggu atau tidak terpenuhi, aktivitas sehari-hari dapat terganggu, dan inisiasi menyusui dini (IMD) yang tidak optimal karena luka pasca operasi *caesarea* lebih sakit ketika ibu bergerak (Amalia dkk., 2022).

Terdapat beragam pendekatan farmakologis dan non-farmakologis untuk penanganan nyeri. Metode farmakologis meliputi pemberian obat untuk meredakan nyeri, sementara metode non-farmakologis meliputi latihan pernapasan dalam, pijat, akupresur, terapi panas/dingin, hypnobirthing, musik, dan stimulasi saraf elektrik transkutan (TENS). Penanganan farmakologis ini dilengkapi dengan metode non-invasif untuk mengendalikan nyeri. Saat menjalani perawatan di rumah, pasien dan orang-orang terdekatnya bekerja sama untuk mengembangkan strategi intervensi non-invasif (Laila, Ani., dkk., 2021).

Dukungan suami yang diberikan akan menenangkan emosi ibu sehingga proses persalinan akan dilewati dengan perasaan senang dan terhindar dari depresi, dan akan memperkecil nyeri yang dirasakan ibu saat bersalin. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hilmansyah (2011) bahwa dukungan yang baik akan membantu ibu menurunkan rasa nyeri yang diderita. Teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan oleh suami akan membantu menurunkan skala nyeri yang dirasakan ibu.

Sangat penting bagi seorang perempuan untuk memiliki suami di sisinya selama dan setelah melahirkan. Ibu yang cemas atau stres dapat menemukan kenyamanan didekat suami mereka (Yuliasuti, 2015; Saputa, D., 2019). Kehadiran pasangan untuk mendukung selama persalinan dapat menjadi penyelamat. Kecemasan selama persalinan dapat diredakan dengan sentuhan lembut pasangan. Menurut Mubaskin (2005), metode terbaik untuk meredakan nyeri adalah dengan didampingi oleh pasangan.

Salah satu penanganan nonfarmakologis yang diberikan perawat adalah dengan metode relaksasi genggam jari, yang merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan manajemen nyeri. Terdapat hubungan antara jari dan saluran energi tubuh dalam metode relaksasi genggam jari. Stres fisik dan mental dapat diredakan dan disembuhkan dengan mempraktikkan teknik relaksasi seperti genggam jari sambil menarik napas dalam-dalam.

Metode ini memberikan stimulasi refleks (spontan) karena memanaskan titik masuk dan keluar energi di meridian (jalur atau saluran energi di seluruh tubuh) yang terletak di ujung jari kita. Stimulasi selanjutnya membuka saluran energi dengan mengirimkan impuls ke otak lalu ke saraf organ yang terganggu. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Tubuh dalam keadaan rileks secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Indrawati dan Arham, 2020).

Peneliti di Rumah Sakit Advent Bandung menemukan bahwa tingkat nyeri pasien pascaoperasi *caesarea* berkurang secara signifikan ketika mereka mempraktikkan relaksasi genggam jari (Hernawati, E. dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan protokol kuasi-eksperimental dengan desain pretes-postes yang hanya melibatkan satu kelompok. Pada skala 1 hingga 5, 60% dari 18 pasien merasakan ketidaknyamanan ringan. Nilai rata-rata untuk nyeri adalah 3. Nilai $p < 0,000$ ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan baik sebelum maupun selama intervensi relaksasi genggam jari.

Saputra, D., 2019 menemukan hasil serupa. Tingkat ketidaknyamanan pasien pascaoperasi *caesarea* menurun secara signifikan ketika pasangan menggunakan metode relaksasi genggam jari. Para ibu merasa lebih tenang dan lebih sedikit khawatir ketika suami mereka mendampingi mereka selama masa pemulihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Bhayangkara Tk. I PUSDOKKES POLRI pada bulan Juli sampai dengan bulan September didapatkan total pasien pasca operasi *sectio caesarea* sebesar 66 pasien, dengan tingkat skala nyeri berat 16 pasien atau 24,2%, skala nyeri sedang 36 pasien atau 54,5% dan skala nyeri ringan 14 pasien atau 21,2%. Dalam manajemen nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Tk. I PUSDOKKES POLRI khususnya di ruang kebidanan penerapan terapi nofarmakologis teknik relaksasi genggam jari oleh

suami sebagai terapi untuk menurunkan nyeri belum optimal karena masih berfokus pada terapi farmakologis dan teknik relaksasi nafas dalam saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah metode relaksasi genggam jari dapat meningkatkan efikasi dan efisiensi manajemen nyeri bagi pasien, terutama yang baru saja menjalani operasi *sectio caesarea*, dengan memperluas jangkauan intervensi keperawatan mandiri.

Berdasarkan ringkasan ini, peneliti mempertimbangkan untuk meneliti **Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Oleh Suami Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Rawat Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskor Polri Kramat Jati.**

1.2 Rumusan Masalah

Angka persalinan dengan metode operasi *sectio caesarea* terus meningkat secara global. Di Indonesia angka tertinggi berada di Jakarta sebesar 31,1% (WHO, 2021). Prosedur pembedahan *sectio caesarea* menyebabkan terjadinya luka insisi yang berpotensi menimbulkan nyeri pasca operasi. Nyeri memberikan stimulus negatif pada proses pemulihan fisik atau psikologis, hal itu dapat mengakibatkan keterbatasan mobilitas, gangguan proses bonding antara ibu dan bayi, hambatan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, serta mengganggu pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) secara optimal.

Selama ini, manajemen nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RS Bhayangkara Tk. I Puskor Polri khususnya di ruang kebidanan umumnya dilakukan melalui intervensi mandiri perawat dengan teknik relaksasi nafas dalam dan intervensi kolaborasi farmakologis berupa pemberian analgetik. Namun, penerapan terapi nonfarmakologis lainnya seperti teknik relaksasi genggam jari oleh suami belum dioptimalkan sebagai bagian dari intervensi mandiri keperawatan dengan melibatkan peran keluarga.

Terapi relaksasi genggam jari oleh suami merupakan kombinasi antara stimulasi sentuhan melalui genggam jari dan teknik pernafasan dalam yang relatif mudah

dilakukan dan tidak memberikan efek samping. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektifitas teknik relaksasi genggam jari oleh suami terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

Berikut adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan fenomena tersebut: “Adakah Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Oleh Suami Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Rawat Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri Kramat Jati.?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Teknik genggam jari oleh suami terhadap nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di ruang rawat kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden (usia, pendidikan, paritas, jenis pekerjaan, dan riwayat operasi)
- b. Untuk mengetahui kemampuan suami dalam melakukan teknik relaksasi genggam jari
- c. Untuk mengetahui rerata tingkat nyeri pasca operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari oleh suami
- d. Untuk mengetahui rerata tingkat nyeri pasca operasi *sectio caesarea* sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari oleh suami
- e. Untuk menganalisis perbedaan penurunan tingkat nyeri antara kelompok yang dilakukan teknik relaksasi genggam jari oleh suami dan kelompok kontrol (yang tidak dilakukan teknik genggam jari oleh suami).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan maternitas melalui penerapan teknik relaksasi genggam jari oleh suami sebagai bagian dari asuhan keperawatan terapi komplementer nonfarmakologis manajemen nyeri pasca operasi. Serta meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengatasi nyeri pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik nonfarmakologi.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai intervensi nonfarmakologis sebagai terapi komplementer untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat meningkatkan kompetensi profesional perawat dalam pelayanan intervensi nonfarmakologis yang efektif dengan penerapan teknik relaksasi genggam jari oleh suami untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

1.4.4 Bagi RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri

Bagi rumah sakit, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya dalam manajemen nyeri pasca operasi. Teknik relaksasi genggam jari dapat menjadi inovasi yang efektif dan efisien sebagai pendamping terapi farmakologis dalam menurunkan nyeri.